

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Agen pastoral di Paroki St. Dominikus De Guzman Karuni merupakan kelompok pelayan pastoral yang berperan aktif dalam menjalankan misi Gereja di tengah dinamika sosial dan budaya umat. Mereka terbagi dalam dua kelompok utama, yakni kelompok religius yang mencakup pastor paroki serta anggota tertahbis lainnya, dan kelompok awam yang meliputi Anggota Dewan Pastoral Paroki (DPP), Dewan Stasi, Pembina Umat/Akolit, dan Katekis. Sebagai pemimpin utama, pastor paroki tidak hanya bertanggung jawab dalam kepemimpinan rohani tetapi juga menjabat sebagai ketua dewan pastoral. Sementara itu, anggota DPP menjalankan tugas pastoral di pusat paroki, dan Dewan Stasi berperan dalam melayani umat di wilayah-wilayah stasi, di mana keduanya kerap kali dirangkap oleh pembina umat. Seluruh agen pastoral memiliki tanggung jawab terhadap kehidupan umat dalam berbagai aspek, memastikan bahwa pelayanan Gereja dapat hadir di tengah masyarakat.

Pelayanan yang dilakukan oleh agen pastoral mencerminkan kehadiran Gereja sebagai komunitas umat Allah yang berakar dalam ajaran Kristus. Pastor paroki, DPP, Dewan Stasi, Pembina Umat, serta Katekis bergerak bersama dalamewartakan kabar gembira sebagaimana yang diajarkan dalam Dokumen Konsili Vatikan II, yang menekankan bahwa seluruh umat Allah memiliki peran dalam pewartaan Injil. Baik kelompok religius maupun awam yang telah dipercaya dalam tugas pastoral diajak untuk berpartisipasi dalam kerasulan Gereja guna menjawab berbagai persoalan sosial yang semakin kompleks. Gereja Katolik sendiri memiliki tanggung jawab besar terhadap kondisi sosial umatnya dan memberikan perhatian penuh terhadap dinamika kehidupan masyarakat.

Kehadiran agen pastoral dalam isu-isu sosial di Paroki St. Dominikus De Guzman Karuni, Kabupaten Sumba Barat Daya, memberikan pengaruh besar dalam membangun iman umat. Dalam aspek kemasyarakatan, agen pastoral bukan sekadar bagian dari Gereja, tetapi juga bagian dari komunitas itu sendiri. Oleh karena itu,

segala dinamika yang terjadi di dalam masyarakat secara langsung melibatkan mereka. Dalam kasus sengketa tanah di wilayah paroki, keterlibatan agen pastoral menjadi wujud nyata perhatian Gereja terhadap kondisi sosial umatnya. Selain menjalankan tugas pelayanan rohani, mereka juga berperan sebagai penggerak keadilan dan suara moral, sebagaimana yang diungkapkan oleh Paus Fransiskus, bahwa Gereja harus menjadi “rumah sakit” bagi umat yang terluka. Konflik yang terjadi di paroki ini tidak hanya berdampak pada kehidupan sosial tetapi juga mengguncang keseimbangan komunitas Gereja.

Agen pastoral di Paroki St. Dominikus De Guzman Karuni tidak hanya berjuang untuk mewujudkan keadilan dan perdamaian dalam sengketa tanah, tetapi juga berusaha menerapkan nilai-nilai Injil dalam penyelesaian konflik. Tantangan utama mereka bukan sekadar menciptakan harmoni di tengah modernisasi, tetapi juga memahami bagaimana modernisasi dapat berdampak dengan masyarakat yang masih kuat dalam adat dan tradisi. Umat di wilayah ini memegang dualisme kepercayaan, yakni beriman kepada Tuhan sekaligus menjalankan tradisi *Marapu*. Gereja, melalui agen pastoralnya, berusaha menjaga keseimbangan antara ajaran Katolik dan budaya lokal tanpa kehilangan esensi iman Kristiani. Dalam konteks ini, Gereja menerapkan inkulturasi, yaitu pendekatan yang mengakomodasi adat setempat dalam upaya rekonsiliasi. Salah satu strategi yang digunakan adalah mediasi berbasis adat melalui ritual *Urrat*, sebuah tradisi rekonsiliasi yang diakui oleh masyarakat setempat.

Dalam menyelesaikan konflik sengketa tanah, agen pastoral menjalankan pelayanan rekonsiliasi yang berbasis pada inkulturasi Gereja. Pastor Paroki, DPP, Dewan Stasi, Pembina Umat, dan Katekis memainkan peran penting sebagai *Ata Paneghe* (Juru Bicara), *Ata Pazhuru* (Pendamping), dan *Ata Dou Tilluna* (Penengah) dalam upacara *Urrat* dan *Pakuana Tauge Kira* (Berkumpul). Melalui pendekatan ini, mereka berupaya menyatukan kembali umat dalam kasih dan ajaran Kristus. Kehadiran mereka di tengah masyarakat bukan hanya sekadar upaya menyelesaikan konflik, tetapi juga menegaskan bahwa pelayanan pastoral berlandaskan pada semangat Katolik yang membimbing umat menuju Kerajaan Allah yang membebaskan.

Peran agen pastoral tidak hanya terbatas pada penyelesaian sengketa tanah, tetapi juga mencakup pendampingan dan penyembuhan iman umat pasca-konflik. Semangat pelayanan mereka tidak akan berhenti di sini, karena panggilan untukewartakan Kristus yang bangkit akan terus berlanjut di bawah bimbingan Roh Kudus. Upaya mediasi ini menjadi sumbangsih penting bagi kehadiran Gereja di era modern, di mana pelayanan rekonsiliasi menjadi bagian integral dalam membangun perdamaian. Menggunakan mediasi adat sebagai sarana penyelesaian konflik merupakan langkah strategis mengingat masyarakat setempat masih menganut sistem kepercayaan yang bercampur antara ajaran Katolik dan adat Marapu. Dengan demikian, agen pastoral bertindak sebagai jembatan yang menghubungkan nilai-nilai Injil dengan realitas sosial, sejalan dengan ajaran *communio* dalam Doktrin Sosial Gereja, yakni menjadi garam dan terang bagi dunia serta membentuk persekutuan yang kuat sebagai umat Allah.

5.2 Usul-Saran

5.2.1 Bagi Pelayanan Pastoral

Mewartakan kabar gembira Yesus Kristus ke seluruh dunia merupakan bagian penting dari misi agen pastoral dalam menjaga dan memperkuat iman umat Allah. Hingga saat ini, upaya tersebut terus dilakukan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Kehidupan umat yang selaras dengan ajaran Kristus—ditandai dengan kedamaian, persatuan, persaudaraan, rasa memiliki, keadilan, serta hubungan yang erat dengan Allah—menjadi impian bagi setiap orang beriman. Untuk mewujudkan cita-cita ini, para pelayan pastoral berusaha menciptakan berbagai peluang bagi umat agar mereka bersedia bersama-sama terlibat dalam karya pelayanan Gereja demi mendukung terwujudnya Kerajaan Allah yang membebaskan.

Salah satu tujuan utama pelayanan pastoral dalam konteks sosial adalah mengajak sebanyak mungkin orang untuk memperdalam hubungan mereka dengan Allah. Dengan demikian, kedamaian dalam kehidupan sosial dapat terwujud sebagai perwujudan hukum cinta kasih yang diajarkan oleh Yesus Kristus. Melalui usaha membangun relasi antara Allah dan manusia, yang dipandu oleh ajaran Injil

dan gerakan moral bercirikan kekatolikan, akan lahir kesadaran religius yang lebih mendalam. Pengalaman spiritual dalam menjalin kedekatan dengan Allah memungkinkan umat melihat dunia dengan perspektif baru—sebuah dunia di mana seluruh ciptaan hidup berdampingan sebagai sahabat dan saudara dalam iman.

Di tengah perkembangan zaman yang semakin maju dan kompleks, pelayanan pastoral Gereja ditujukan untuk berbagai aspek kehidupan. Selain membantu umat membangun hubungan yang lebih erat dengan Allah demi terciptanya kehidupan yang damai dan harmonis, pelayanan pastoral juga berperan dalam mengangkat martabat manusia sebagai ciptaan Allah yang paling luhur. Upaya untuk memuliakan martabat manusia ini tidak hanya terbatas pada penyelesaian permasalahan sosial yang dihadapi individu, tetapi juga menembus berbagai ranah kehidupan, termasuk budaya.

Dalam aspek budaya, pelayanan pastoral harus selaras dengan ritme budaya masyarakat agar dapat berjalan dengan efektif. Selain menciptakan keseimbangan antara pelayanan Gereja dan kehidupan budaya umat, perlu dilakukan inovasi dalam metode pastoral sehingga peran Gereja tetap menjadi prioritas utama. Hal ini menjadi krusial dalam menghadapi realitas masyarakat yang sering kali lebih mengutamakan nilai-nilai budaya dibandingkan ajaran Gereja. Dengan demikian, pelayanan pastoral yang inovatif diharapkan mampu menyeimbangkan antara iman dan budaya, sehingga umat dapat tetap teguh dalam ajaran Kristus tanpa kehilangan identitas budaya mereka.

5.2.2 Bagi Pemerintah

Kebijakan pembangunan dalam masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan mendorong kemajuan agar selaras dengan perkembangan zaman. Namun, penerapan kebijakan tersebut tidak jarang memicu konflik dan berbagai permasalahan di berbagai aspek kehidupan masyarakat akibat dampak dari keputusan pemerintah setempat. Oleh karena itu, membangun hubungan yang erat dan harmonis antara pemerintah dan masyarakat menjadi faktor krusial dalam menciptakan kehidupan bersama yang stabil dan berkelanjutan. Jika hubungan ini

terjalin dengan baik, maka kerja sama dalam menjalankan berbagai kebijakan dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat bagi semua pihak.

Sebagai institusi resmi yang bertanggung jawab atas kesejahteraan rakyat, pemerintah memiliki peran penting dalam mengelola hubungan dengan masyarakat. Dalam hal ini, ada beberapa aspek mendasar yang perlu diperhatikan untuk memastikan hubungan yang sehat antara pemerintah dan masyarakat. Pertama, keterampilan dalam mengelola komunikasi publik, yang menekankan pentingnya penyampaian informasi yang jelas dan membangun pemahaman bersama. Kedua, adanya niat baik dari kedua belah pihak untuk bekerja sama dalam menjalankan kebijakan. Ketiga, pengawasan terhadap potensi dampak negatif dari kebijakan pembangunan agar tidak merugikan masyarakat. Terakhir, perumusan kebijakan yang memiliki orientasi substansi yang jelas dan transparan.

Keempat aspek ini sangat berperan dalam efektivitas komunikasi publik. Jika diabaikan, bukan hanya akan meningkatkan ketidakpastian dan ketidaknyamanan di tengah masyarakat, tetapi juga berisiko memperburuk permasalahan yang ada. Oleh karena itu, keterbukaan, komunikasi yang baik, serta pengelolaan kebijakan yang matang menjadi kunci dalam menciptakan keseimbangan antara pembangunan dan kesejahteraan sosial.

5.2.3 Bagi Masyarakat

Gereja memberikan arahan dalam kehidupan berpastoral dengan menekankan bahwa sebagai umat Kristiani, kita memiliki tanggung jawab untuk menjaga serta mengelola ciptaan Tuhan dengan baik dan bijaksana. Tugas ini harus dilakukan dengan berlandaskan ajaran Injil yang tak dapat diubah, serta diperkaya oleh prinsip-prinsip ajaran sosial Gereja. Dari ajaran ini, kita dapat memperoleh pedoman refleksi, norma-norma untuk menilai situasi, serta tuntunan dalam bertindak.

Dalam kehidupan sosial, sebagai umat yang beriman dan memiliki harapan, kita percaya pada penyelenggaraan Ilahi, bukan sekadar bersikap optimis tanpa dasar. Harapan hanya akan tetap bertumbuh jika seseorang membuka diri terhadap berbagai kemungkinan, termasuk hal-hal yang mungkin belum pernah terlintas

dalam pikirannya. Situasi konflik yang terjadi di dunia saat ini sering kali merampas harapan banyak orang untuk keluar dari penderitaan dan kesulitan hidup. Namun demikian, kita harus tetap kreatif dalam menghadapi tantangan, menciptakan peluang baru seperti Tuhan yang selalu berkarya dengan kebijaksanaan-Nya.

Keutamaan iman, harapan, dan kasih dapat menjadi sumber kekuatan untuk membangun pola hidup baru yang menggantikan kebiasaan lama. Sikap iman yang kokoh menghilangkan ketidakpercayaan terhadap sesama dan Tuhan. Harapan yang kuat menggantikan keputusasaan dan ketakutan dalam menghadapi kegelapan hidup. Sementara itu, kasih yang tulus menghapus kebencian dan iri hati. Proses perubahan dari kebiasaan lama menuju kebiasaan baru membutuhkan komitmen untuk bertobat, transformasi diri yang terus-menerus, serta kesiapan hati untuk kembali kepada Allah.

5.2.4 Bagi Akademisi

Pelayanan pastoral Gereja dalam wilayah paroki pada jaman ini menjadi semakin penting dan serius. Agen pastoral sebagai Gereja saat ini dalam wilayah paroki telah berperan dalam berbagai macam perjuangan untuk membantu umat dan masyarakat dalam mengatasi persoalan-persoalan hidup mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Namun, perjuangan Gereja tidak sampai di sini saja, hidup terus bergerak ke depan, perkembangan jaman semakin pesat, tetapi masih terdapat banyak wilayah misi yang memiliki umat yang kental dengan budaya. Hal ini menjadi tugas Gereja kedepannya untuk membuat terobosan-terobosan baru agar terang amanat Injil semakin di alami oleh seluruh umat Gereja.

Di beberapa daerah masih terdapat banyak umat sebagai masyarakat dalam suatu wilayah paroki, hidup di atas kepentingan budaya. Masih banyak terdapat kenyataan bahwa masyarakat yang rela bekerja keras hanya untuk kepentingan budaya, sedangkan kepentingan Gereja dinomorduakan. Ini menjadi perhatian khusus akademisi sebagai agen pastoral kedepannya. Gereja menaruh perhatian yang besar pada kaum awam akademisi sebagai agen pastoral yang dapat menghadirkan Gereja di tengah perkembangan jaman yang semakin kompleks.

BIBLIOGRAFI

I. Dokumen Gereja

Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. Hardawirayana. Cetakan XII. Jakarta: Obor, 2013.

II. Kamus

Alwi, Hasan dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Verhoeven, Th. L. dan Markus Carvallo. *Kamus Latin – Indonesia*. Ende: Nusa Indah, 1969.

L. Mitan, Alo. *Kamus Indonesia-Latin*. Ruteng: Percetakan Arnoldus Ende, 2010.

III. Buku

Cowan, Michael .A, ed. *Kepemimpinan Dalam Jemaah*. Yogyakarta, 1994.

Angelicus Lolonrian, Wilfridus, ed. *Berpihak Pada Manusia Tersalib; Spiritualitas Fungsionaris Pastoral Awam*. Yogyakarta: Bajawa Press, 2015.

Dapertemen DOKPEN KWI. *Kerja sama Awam dan Imam dalam Pastoral*. Terj. Piet Go. Jakarta: Dapertemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2015.

Djulei Conterius, Wilhelm. *Karya Misi Gereja Sebelum dan Sesudah Konsili Vatikan II Hingga Dewasa Ini*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.

Darminta, J. *Hidup Religius, Hidup Gerakan Roh*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1995.

Gadobani, Bernardus. *Beberapa Upaya Meningkatkan Kualitas Kepemimpinan Politik Yang Beriman*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2006.

Gautama, S. dan Maria Anastasia Halim. *Tafsiran Undang-undang Pokok Agraria*. Bandung: Penerbit Alumni, 1981.

Gitowiratmo, St. *Seputar Dewan Paroki*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2003.

Go Twan, Petrus. *Ajaran Sosial Gereja*. Malang: Penerbit Sekretariat Kelompok Kerja Awamisasi Keuskupan Malang, 2013.

Hajati, Sry dkk. *Buku Ajar Politik Pertanahan*. Surabaya: Airlangga University Pres, 2017.

- Harsono, Boedi. *Hukum Agraria Indonesia: Sejarah Pembentukan Undang-Undang Pokok Agraria, Isi dan Pelaksanaannya*. Jakarta: Penerbit Djambatan, 2003.
- Heuken, A. *Katekismus Konsili Vatikan II*. Jakarta: Penerbit Yayasan Cipta Loka Caraka, 1987.
- Hidayat, Maskur. *Strategi dan Taktik Mediasi Berdasarkan Perma No. 1 Tahun 2016 tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan*. Jakarta: Penerbit Kencana, 2016.
- Ismartono, J dkk. *Hidup Menggereja Kontekstual*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2000.
- Jacobs, Tom. *Hidup Membiara, Makna dan Tantangannya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1987.
- Kiswara, C. *Gereja Memasyarakatkan; belajar dari kisah para rasul*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1988.
- Magniz Suseno, Frans. *Menjadi Saksi Kristus Di Tengah Masyarakat Majemuk*. Jakarta: Penerbit Obor, 2004.
- Manu, Maximus. *Mendekap yang Terhempas*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2023.
- Pedoman Gereja Katolik Indonesia*. Jakarta: Konferensi Wali Gereja Indonesia, 1996.
- Pemerintah Desa Loko Kalada, *Dokumen Peraturan Desa Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Tahun 2021-2027*. Loko Kalada: Pemdes Loko Kalada, 2022.
- Pesan Sinode Para Uskup IX 1994. *Hidup Bakti dan Perannya Dalam Gereja dan Dunia*. Malang: Dioma, 1994.
- Raho, Bernard. *Sosiologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2016.
- Ramadhani, Rahmat. *Hukum Pertanahan Indonesia dan Perkembangannya*. Medan: Penerbit UMSU Pres, 2022.
- Suryaalam Maria. R., ed. *Menguak Rahasia di Balik Merebaknya Konflik-konflik Agraria di Flores dan Timor*. Denpasar, 2003.
- Sepmady Hutahaean, Wendy. *Kepemimpinan Pastoral*. Malang: Ahlimedia Press, 2021.
- Soemartono, Gatot. *Arbitrase dan Mediasi di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009.

- Tarigan, Jacobus dan Johan Suban Tukan. *Religiositas Agama & Gereja Katolik*. Jakarta: Penerbit Obor, 1991.
- Tondowidjojo, John. *Arah dan Dasar Kerasulan Awam*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Waskito dan Hadi Arnowo. *Pertanahan, Agraria, dan Tata Ruang*. Jakarta: Penerbit Kencana, 2017.
- Wellem, F.D. *Injil dan Marapu: Suatu Studi Historis-Teologis tentang Perjumpaan Injil dengan Masyarakat Sumba pada periode 1876-1990*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2004.
- Wowor, Fingli. *Fungsi Badan Pertanahan Nasional Terhadap Penyelesaian Sengketa Tanah*. Jakarta: Penerbit Kencana, 2020.

IV. Jurnal

- Afrianedi, Ridho. "Problematika Hak Milik atas Tanah", *Jurnal Ilmiah Mahkamah Agung Republik Indonesia Pengadilan Agama Cilegon Kelas 1, 2;3*, Maret 2025.
- Haman, Haris dan Jacob Jairus. "Peran Agen Pastoral Dalam Pengawasan Pemuda Katolik Paroki Santo Klemens Puruk Cahu" *Jurnal Pendidikan dan Pemuridan Kristen dan Katolik*, 1:3, Agustus 2024.
- Jehaut, Rikardus. "Membedah Diskursus Sinodalitas Paus Fransiskus dan Relevansinya terhadap kehidupan menggereja di Indonesia", *Jurnal Ledalero*, 21:1, Juni 2022.
- Kawalusan, Gilbert, dkk. "Peran Camat Dalam Memediasi Konflik Tanah Pertanian di Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara", *Jurnal Governace*, Vol. 2, No. 1, April 2022.
- Keladu, Yosef, dkk. "Oscar Romero dan John Prior: Model Imam Terlibat", *Jurnal Ledalero*, 22:2, Desember 2023.
- Setiana, Made., dkk. "Akibat Hukum Konversi Hak Atas Tanah Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 24 Tahun 1997 Tentang Pendaftaran Tanah" *Jurnal Analogi Hukum* 3;3, Desember 2021.
- Mirsel, Robert. "Berpastoral di Tengah Badai Globalisasi (Sebuah Sumbangan Pemikiran bagi Karya Pastoral di Keuskupan Baru)", *Jurnal Ledalero*, 5:1, Juni 2006.
- Sadpri, Jousfiel. "Proses dan Syarat untuk Memperoleh Hak Milik Atas Tanah di Indonesia", *Jurnal Lex Privatum*, 2:3, Agustus 2014.

Simanullang, Gonti. “Mengabdikan Kyros dalam Kairos: Suatu Ulasan atas Karya Pastoral kaum Religius di Keuskupan Agung Medan”, *Jurnal Logos*, 3:2, Juni 2004.

Susanti, Fidar. “Peran Pelayanan Pastoral pada Era Perkembangan Teknologi” *Jurnal Shema: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 7:2, April 2024.

Yusuf, Slamet dkk, “Penyebab Timbulnya Sengketa Tanah”, *Journal Of Comprehensive Science*, 21:1, Juni 2023.

Wiwin dan Antonius Denny Firmanto, “Konstruksi Model Spiritualitas Pastoral bagi Katekis di Era Digital”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik*, 11:2, September 2021.

V. Skripsi, Tesis, Disertasi

Boli, Ignasius. “Keterlibatan Kaum Klerus di Tengah Kaum Miskin dan Tertindas: Bercermin pada Spiritualitas Ibu Theresia dari Kalkuta”. Skripsi Sarjana, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2018.

Dala, Yulius. “Makna Ritus Zaigho Masyarakat Loura dalam Perbandingan dengan Ajaran Gereja Katolik tentang Kematian dan Hidup Sesudah Kematian dan Relevansinya bagi Karya Pastoral Gereja di Wilayah Loura Sumba Barat Daya”. Tesis, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2023.

Maria, Yohanes. “Peran Imam Dalam Melestarikan Lingkungan Hidup: Tinjauan Pastoral Dalam Terang Ensiklik *Laudato Si* Di Paroki Santo Paulus Peibenga Keuskupan Agung Ende Flores”. Tesis, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2021.

Puji, Andi. “Analisis Sengketa Tanah yang Timbul dari Kegiatan Pengadaan Tanah dalam Pembangunan Bendungan Paselerrong di Gilireng Kabupaten Wajo”. Skripsi Sarjana, Departemen Hukum Keperdataan Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin, Makassar, 2021.

Strambi, Fransiskus. “Analisis Hukum Perkara Kepemilikan Tanah di Wae Nahi, Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat: Studi Kasus Putusan Pengadilan Negeri Labuan Bajo Nomor: 14/PDT.G/2015/PNLBJ”. Skripsi Sarjana, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, Maumere, 2024.

VI. Manuskrip

Ngongo, Stefanus. “Surat Keterangan Tanah Desa Loko Kalada”, Desa Loko Kalada, 2022.

VII. Internet

<https://suarajarmas.com/tiga-benang-merah-nilai-pembeda-pmkri/>, diakses pada 01 Oktober 2024.

Ebed de Rosary, “Konflik Agraria Masih Terjadi di NTT, Apa Penyebabnya?”, dalam Mongabay, 30 November 2023, <https://www.mongabay.co.id/2023/11/30/konflik-agraria-masih-terjadi-di-ntt-apa-penyebabnya/#:~:text=%E2%80%9CKonsentrasi%20penguasaan%20tanah%20sangat%20timpang,kurang%20dari%200%2C5%20ha.>, diakses pada 20 Januari 2025.

<https://www.komnasham.go.id/indeks.php/publikasi/2018/11/26/100/kertas-posisi-penyelesaian-konflik-agraria-dalam-kerangka-reforma-agraria-dengan-berbasis-ham.html>, diakses pada 22 Oktober 2024.

https://news-detik-com.cdn.ampproject.org/v/s/news.detik.com/berita/d-6312924/apa-itu-mediasi-pengertian-dasar-hukum-dan-jenis-perkara/amp?amp_gsa=1&_js_v=a9&usqp=mq331AQIUAKwASCAAgM%3D#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=17300946043974&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&share=https%3A%2F%2Fnews.detik.com%2Fberita%2Fd-6312924%2Fapa-itu-mediasi-pengertian-dasar-hukum-dan-jenis-perkara diakses pada 28 Oktober 2024.

<https://www.kpa.or.id/2024/02/27/konflik-agraria-di-indonesia-tertinggi-dari-enam-negara-asia/>, diakses pada 27 Februari 2025.

<https://floresa.co/perspektif/analisis/59513/2024/01/16/empat-pola-eksklusi-dalam-konflik-agraria-di-ntt>, diakses pada 27 Februari 2025.

<https://www.kompas.id/baca/polhuk/2024/01/15/terus-diwariskan-konflik-agraria-tak-berkesudahan>, diakses pada 27 Februari 2025.

https://pasolapos.com/bupati-sumba-barat-daya-melakukan-survei-lokasi-tower-pemancar-tvri-ntt/#google_vignette, diakses pada 01 Maret 2025.

<https://kupang.antaranews.com/berita/5098/kasus-perampokan-ancaman-bagi-pariwisata-di-sbd>, diakses pada 01 Maret 2025.

<https://www.hidupkatolik.com/2022/05/19/61289/gereja-harus-bantu-menyembuhkan-kehancuran-manusia.php>, diakses pada 19 Maret 2025.

<https://www.tempo.co/ekonomi/permasalahan-sengketa-tanah-atr-bpn-ini-dar-ujung-ke-ujung-tak-pernah-selesai-1168861>, diakses pada 20 Maret 2025.

<https://pemudakatolik.or.id/pemuda-katolik-serukan-perdamaian-untuk-israel-dan-palestina/>, diakses pada 19 Maret 2025.

<https://www.hidupkatolik.com/2014/02/16/29439/tatakelola-pastoral-transformatif.php>, diakses pada 21 Maret 2025.

VIII. Wawancara

Asisi Ng. Bili, Fransiskus. Wawancara, Loko Kalada, 23 Juni 2024.

Bayo, M. Robertus. Wawancara, Karuni, 09 Agustus 2024.

Bebe, Samuel. Wawancara, Ombacalo, 02 Agustus 2024.

Bili, Aloysius. Wawancara, Wanno Kutura, 02 September 2024.

Bili, Ferdinand. Wawancara, Wanno Kutura, 06 Agustus 2024.

Gaina Dowa, Fransiskus. Wawancara, Loko Kalada, 16 Agustus 2024.

Malo Routa, Paulus. Wawancara, Loko Kalada, 18 Juni 2024.

Moa, Petrus. Wawancara, Karuni, 12 September 2024.

Namu Bili, Petrus. Wawancara, Karuni, 01 September 2024.

Ngongo, Hermanus. Wawancara, Ombacalo, 27 Agustus 2024.

Wada, Martina. Wawancara, Wanno Kutura, 04 September 2024.